

SKRIPSI
EFEKTIVITAS SENSUS PENDUDUK ONLINE TAHUN 2020
DI KOTA MAKASSAR

AINUN QARIMAH CAHYATUL IKHLAS

E011181019



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

ABSTRAK

Ainun Qarimah Cahyatul Ikhlas (E011181019). Efektivitas Sensus Penduduk Online Tahun 2020 di Kota Makassar. XV + 96 Halaman + 9 Gambar + 3 Tabel + 37 Daftar Pustaka + Lampiran + Dibimbing Oleh Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si dan Dr. Muh Tang Abdullah, S.Sos., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa target sensus penduduk online tahun 2020 di Kota Makassar tidak tercapai serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya target sensus penduduk online tahun 2020 di Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari wawancara kepada informan dan observasi di lapangan. Sedangkan data sekunder bersumber dari BPS Kota Makassar, yang dimana fokus penelitiannya menggunakan empat indikator pendekatan pengukuran efektivitas menurut Budiani (2007) yang terdiri dari ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan/pengawasan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sensus penduduk online tahun 2020 di Kota Makassar dinilai tidak efektif. Dikatakan tidak efektif berdasarkan pada sasaran program yang mencakup seluruh masyarakat Kota Makassar tidak tepat karena fasilitas yang dimiliki setiap masyarakat belum merata, sosialisasi yang beragam namun tidak maksimal, dan tujuan sensus penduduk online untuk mencapai target masih jauh dari harapan. Adapun faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target pada sensus penduduk online di Kota Makassar yaitu, kurangnya Sumber Daya Manusia, Sosialisasi yang kurang maksimal, kurangnya kesadaran masyarakat, dan munculnya pandemi covid-19.

Kata Kunci : Sensus Penduduk, Online.



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

ABSTRACT

Ainun Qarimah Cahyatul Ikhlas (E011181019). The Effectiveness of the 2020 Online Population in Makassar City . XV + 96 Pages + 9 Images + 3 Tables + 39 Bibliography + Appendix + Supervised by Dr. Hasniati, S.Sos, M.Si and Dr. Muh Tang Abdullah, S.Sos, M.Si

This study aims to find out why the 2020 online population census target in Makassar City was not achieved and to find out the factors that influence the 2020 online population census target not being achieved in Makassar City.

This research is a descriptive qualitative research. The data used in this study is primary data sourced from interviews with informants and observations in the field. While secondary data is sourced from BPS Makassar City, where the focus of the research uses four indicators of the approach to measuring effectiveness according to Budiani (2007) which consists of targeting accuracy, program socialization, program objectives, and program monitoring/supervision.

The results showed that the implementation of the 2020 online population census in Makassar City was considered ineffective. It is said to be ineffective based on the target of the program covering the entire Makassar City community because the facilities owned by each community are not evenly distributed, the socialization is diverse but not optimal, and the online population census goal to achieve the target is still far from expectations. The factors that caused the target for the online population census in Makassar City were not achieved, namely, lack of human resources, less than optimal socialization, lack of public awareness, and the emergence of the covid-19 pandemic.

Keywords: Population Census, Online.



UNIVERSITAS HASANUDDIN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainun Qarimah Cahyatul Ikhlas

NIM : E011181019

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Efektivitas Sensus Penduduk Online Tahun 2020 di Kota Makassar". Adalah benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah dinyatakan dengan benar dalam daftar pustaka.

Makassar, 31 Mei 2022

Yang menyatakan,


Ainun Qarimah Cahyatul Ikhlas



UNIVERSITAS HASANUDDIN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ainun Qarimah Cahyatul Ikhlas
NIM : E011181019
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Efektivitas Sensus Penduduk Online Tahun 2020 di Kota
Makassar

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II dan dinyatakan layak untuk Ujian Skripsi. Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Makassar, 25 Juni 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si
NIP. 19680101 199702 2 001

Pembimbing II

Dr. Muh Tang Abdullah, S.Sos., MAP
NIP. 19720507 200212 1 001

Mengetahui

Ketua Departemen Ilmu Administrasi,



Dr. Murdin Nara, M.Si
NIP. 19630903 198903 1 002



UNIVERSITAS HASANUDDIN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ainun Qarimah Cahyatul Ikhlas
NIM : E011181019
Program Studi : Administrasi Publik
Judul : Efektivitas Sensus Penduduk Online Tahun 2020 di
Kota Makassar

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Penguji Skripsi Program Sarjana,
Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Hasanuddin.

Makassar, 25 Juni 2022

Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang : Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si (.....)
Sekretaris Sidang : Dr. Muh Tang Abdullah, S.Sos., MAP (.....)
Anggota : 1. Dr. Muhammad Yunus, MA (.....)
2. Drs. Nelman Edy, M.Si (.....)

KATA PENGANTAR



Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'alami, segala puji dan syukur tiada henti penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Efektivitas Sensus Penduduk Online Tahun 2020 di Kota Makassar**” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 jurusan Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliaah menuju alam yang penuh dengan cinta dan kasih sayang.

Dalam pelaksanaan serta proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga penulis, dengan senang hati menerima saran dan kritikan membangun untuk memperbaiki karya tersebut.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang terlibat dalam membantu, mendoakan, serta memotivasi penulis. Maka melalui kesempatan ini penulis menyampaikan, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Bapak **Syamsuddin R** dan Ibu **Ratnasari R**, yang telah memberikan kasih sayang penuh, menemani dan mendukung setiap proses yang dilalui baik suka maupun duka, serta terima kasih atas segala doa-doa yang tiada

hentinya dipanjatkan demi kebaikan dan kesuksesan penulis, semoga kalian senantiasa dilimpahkan kebahagiaan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Terima kasih saya ucapkan kepada kakak dan adik-adik tercinta, **Adhany Zhara Pratiwi, Arifka Firqa Najiyah, dan Muh. Ruhul Furqan** yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan menciptakan suasana yang penuh canda tawa, sehingga penulis mendapatkan semangat untuk menyelesaikan skripsi. Semoga kalian senantiasa dilimpahkan kebahagiaan dan berada dalam lindungan Allah SWT.

Selain itu, selama menempuh pendidikan dan menyusun skripsi ini, penulis memperoleh dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus dan ikhlas kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor Universitas Hasanuddin dan staf
2. **Prof. Dr. Armin, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajarannya
3. **Dr. Nurdin Nara, M.Si** selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajarannya
4. **Alm. Prof. Dr. Sulaiman Asang, M.Si** selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan untuk penulis selama masa perkuliahan hingga masa penulisan skripsi berlangsung. Penulis sangat berterima kasih dan berharap semoga beliau mendapatkan tempat terindah disisinya.

5. **Dr. Hasniati, S.Sos, M.Si** selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, dan menyempurnakan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih dan berharap Ibu senantiasa berada dalam lindungan-Nya.
6. **Dr. Muh.Tang Abdullah, S. Sos, M.AP** selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, dan menyempurnakan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih dan berharap Bapak senantiasa berada dalam lindungan-Nya.
7. **Dr. Muhammad Yunus, MA** dan **Drs. Nelman Edy, M.Si** selaku dewan penguji dalam ujian skripsi ini, yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik, saran, dan masukannya yang sangat membantu dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih dan berharap Bapak senantiasa berada dalam lindungan-Nya.
8. Para **dosen Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin**. Terima kasih atas bimbingan, didikan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama perkuliahan, semoga penulis dapat memanfaatkan sebaik mungkin.
9. Seluruh staf Departemen Ilmu Administrasi (**Ibu Rosmina, Ibu Darma, Pak Lili, Ibu Cia**) dan staf di Lingkup FISIP UNHAS tanpa terkecuali. Terima kasih atas bantuan yang tiada hentinya bagi penulis selama ini. Semoga tetap dalam lindungan-Nya.
10. Terima kasih kepada Seluruh **Pegawai BPS Kota Makassar** khususnya kepada **Ibu Risnainha** atas bantuannya kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Terima kasih kepada Seluruh **Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar** atas bantuannya kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Terima kasih kepada **Muh. Fadli Azhimiasgar** yang dengan tulus menyemangati, menghibur, meluangkan waktu untuk mendengarkan semua keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi, serta menemani setiap proses perkuliahan, proses penelitian, hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga atas doa dan kesabaran hatinya. Semoga segala hajat serta cita-citanya dapat segera terwujud dan tetap dalam lindungan Allah SWT.
13. Terima kasih kepada teman angkatan seperjuangan S.A.P **LENERA 18** atas segala bantuan selama penulis menempuh status sebagai mahasiswa, semoga segala cita-cita dan harapannya dapat tercapai.
14. Terima kasih kepada **F8, Faradiba Ramadhani, Firdha Nur Islam, Haslinda Hanafing, Ayu Safitri, Nurul Haerun Nisa, Aulia Rusli M, dan Nurdiyanti Sufriadi**, yang selalu ada di saat suka maupun duka, selalu memberikan semangat, dan membantu dari masa maba sampai skripsi ini selesai. Semoga kalian dilimpahkan kebahagiaan, tetap dalam perlindungan Allah SWT. dan semoga pertemanan ini tak lekang oleh waktu.
15. Terima kasih kepada teman-teman eksternal geng, **Shiva Wulan Tri** yang selalu membantu dan menemani penulis dalam penyusunan skripsi, dan kepada **Inayah Aprilia** yang selalu menghibur ditengah gempuran skripsi yang bikin pusing. Semoga kalian dilimpahkan kebahagiaan dan tetap dalam lindungan Allah SWT.

16. Terima kasih kepada **LURBAHHH** (Dzakiah, Sasa, Sima, Aulia, Fana, Chae, dan Eka) yang telah mewarnai hari-hari penulis dari masa putih abu-abu hingga saat ini. Semoga sukses dan selalu dalam lindungan-Nya.
17. Terima kasih kepada sub-unit lurbahhh **FACE, Saffana Mustafani** yang selalu selalu membagikan kisah kehidupannya yang seru dan telah membantu dalam mengedit skripsi agar sesuai dengan aturan yang ada, **Annisa Musfira Achmad** yang selalu meluangkan waktu mendengarkan kisah seputar skripsi, dan kisah lainnya, serta memberikan semangat dan solusi atas segala permasalahan yang dialami penulis, dan kepada **Eka Nur Khafifah** yang juga selalu mendengarkan keluh kesah penulis seputar kehidupan mahasiswa dan yang selalu siap mengantar disetiap agenda. Semoga segala harapan dan cita-cita kalian segera terwujud, serta dilimpahkan kebahagiaan dan perlindungan dari Allah SWT. Semoga *Friendship Till Jannah* 😊
18. Terima kasih kepada **Geng November, Wasri Nur Fikri** dan **Nurulia Halifah Ramadhani** yang sering meluangkan waktu membagi cerita tentang suka duka selama menjadi mahasiswa, dan saling menyemangati untuk menyelesaikan skripsi. Semoga segala urusannya dipermudah dan senantiasa dalam lindungan-Nya.
19. Terima kasih kepada keluarga besar **HUMANIS FISIP UNHAS** yang telah memberikan wadah bagi penulis dalam berorganisasi dan terima kasih atas bantuannya selama ini
20. Terima kasih kepada **KKN MAKASSAR** yang telah memberikan cerita singkat yang baru ditemui penulis

Semua pihak yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu, terima kasih atas bantuan dan doanya. Semoga segala kebaikan yang diberikan dibalaskan dengan kebaikan pula dari Allah SWT.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi mereka yang membacanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan yang ada. Terima kasih.

Wassalamu'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 31 mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah	6
I.3 Tujuan Penelitian.....	6
I.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
II.1 Konsep Efektivitas.....	8
II.1.1 Definisi Efektivitas	8
II.1.2 Pendekatan Efektivitas.....	10
II.1.3 Pengukuran Efektivitas.....	13
II.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	17
II.2 Konsep Sensus Penduduk	18
II.3 Konsep Administrasi Kependudukan	24
II.4 Penelitian Terdahulu.....	26
II.5 Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
III.1 Pendekatan Penelitian.....	31

III.2	Lokasi Penelitian	31
III.3	Narasumber/Informan.....	32
III.4	Fokus Penelitian.....	32
III.5	Jenis dan Sumber Data.....	33
III.6	Teknik Pengumpulan Data.....	34
III.7	Teknik Analisis Data	36
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		38
VI.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
IV.1.1	Gambaran Umum Kota Makassar	38
IV.1.2	Gambaran Umum Badan Pusat Statistik Kota Makassar.....	40
IV.1.3	Visi dan Misi Badan Pusat Statistik Kota Makassar	42
IV.1.4	Struktur Organisasi Badan Pusat Statistik Kota Makassar	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
V.1.1	Ketepatan Sasaran	51
V.1.2	Sosialisasi Program	54
V.1.3	Pencapaian Tujuan Program.....	68
V.1.4	Pemantauan/Pengawasan Program	74
V.1.5	Faktor yang Mempengaruhi Tidak Tercapainya Target.....	80
BAB VI PENUTUP		88
VI.1	Kesimpulan.....	88
VI.2	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....		93
LAMPIRAN.....		96

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	30
Gambar IV.1 Struktur Organisasi BPS Kota Makassar	44
Gambar V.1 Sosialisasi Sensus Penduduk Online di Kantor Walikota Kota Makassar	56
Gambar V.2 Spanduk Sensus Penduduk Online yang dipasang di setiap kecamatan Kota Makassar	57
Gambar V.3 Penyebaran informasi SP Online oleh Diskominfo melalui media youtube	59
Gambar V.4 Penyebaran Informasi SP Online oleh Diskominfo melalui media instagram	59
Gambar V.5 Penyebaran Informasi SP Online oleh Diskominfo melalui SMS Blast	59
Gambar V.6 Penyebaran Informasi SP Online oleh BPS Kota Makassar melalui media facebook	63
Gambar V.7 Pamflet yang dibagikan oleh pegawai dan mitra BPS Kota Makassar pada media sosial masing-masing	63

DAFTAR TABEL

Tabel VI.1 Penduduk Wilayah Kota Makassar Tahun 2020 Berdasarkan Kecamatan	40
Tabel V.1 Target dan Hasil Sensus Penduduk Online Tahun 2020 Kota Makassar	71
Tabel V.2 Jumlah Pegawai BPS Kota Makassar.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau yang tercatat pada tahun 2021 (Badan Informasi Geospasial). Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, dengan penduduk sebanyak 270.203.917 jiwa pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik). Dengan jumlah pulau dan jumlah penduduk yang besar, Indonesia tentu memiliki persebaran penduduk yang cukup beragam, baik dari segi intensitas tinggi rendahnya kepadatan penduduk di setiap daerah, maupun karakteristik penduduk yang beragam, meliputi keberagaman agama, suku, adat, perekonomian, serta keberagaman sosialnya.

Dalam mengetahui persebaran penduduk beserta karakteristiknya tentu perlu dilakukan analisis terkait kondisi kependudukan yang terjadi, baik pada tingkat negara, provinsi, maupun tingkat kabupaten/kota, hal ini berarti sumber data kependudukan keberadaanya sangat penting. Mengkaji seputar kependudukan suatu daerah atau negara serta perubahan-perubahan yang dialami, diperlukan berbagai ukuran seperti tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat kelahiran, tingkat kematian, kondisi ketenagakerjaan, dan sebagainya. Untuk mengetahui kondisi kependudukan yang terjadi, sumber data kependudukan di Indonesia dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan, yaitu Sensus Penduduk, Registrasi Penduduk, dan Survei penduduk (Lucky Radita, 2019:11)

Sensus sendiri, merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pencacahan seluruh populasi di seluruh wilayah, untuk memperoleh karakteristik suatu populasi tertentu. Dalam United Nations (1969), menjelaskan bahwa pengumpulan data melalui metode sensus sebaiknya dilakukan 10 tahun sekali. Pengumpulan data dengan metode ini meliputi tiga bagian yaitu, sensus pertanian yang dilaksanakan pada tahun berakhiran angka 3, sensus ekonomi atau industri yang dilaksanakan pada tahun berakhiran angka 6, dan sensus penduduk yang dilaksanakan pada tahun berakhiran angka 0. Ketentuan tentang waktu pelaksanaan ini dimaksudkan untuk memudahkan analisis perbandingan yang bersifat internasional.

United Nations atau PBB (1969) mendefinisikan Sensus Penduduk (SP) sebagai keseluruhan proses pencacahan, penyusunan, dan penerbitan data demografi, ekonomi, dan sosial yang menyangkut semua orang pada waktu tertentu di suatu negara atau suatu wilayah tertentu. Hampir semua negara di dunia, menjadikan sensus penduduk sebagai sumber utama data kependudukan, hal ini dikarenakan data sensus penduduk merupakan tonggak referensi waktu yang sekaligus merupakan pengendali data yang diperoleh dari survai kependudukan yang lain (McDonald, 1984).

Sesuai amanat Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, dan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) diamanatkan untuk melaksanakan sensus penduduk sekurang-kurangnya sekali dalam 10 tahun. Pelaksanaan sensus penduduk (SP) ini merupakan suatu upaya untuk menyediakan data, jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk Indonesia menurut *de facto* dan *de jure*, serta menyediakan

parameter demografi dan karakteristik penduduk lainnya untuk keperluan proyeksi penduduk. Data yang dikumpulkan dari sensus penduduk merupakan data dasar yang meliputi, susunan anggota rumah tangga, umur, jenis kelamin, status perkawinan, dan kewarganegaraan (bps.go.id). Dengan demikian, data yang diperoleh dari sensus penduduk merupakan sumber data yang paling utama untuk kependudukan.

Sebagai sumber data utama dalam permasalahan kependudukan, pelaksanaan sensus penduduk tentunya memerlukan sumber daya yang besar. Oleh karena itu, kualitas dari hasil setiap sensus penduduk merupakan perhatian yang paling utama, (baik memperkecil kesalahan cakupan maupun kesalahan isian), oleh BPS.

Setelah masa penjajahan, Indonesia telah melaksanakan sensus penduduk sebanyak tujuh kali, dimulai pada tahun 1961, kemudian dilanjutkan pada tahun 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, dan yang terakhir pada tahun 2020.

Pemerintah melalui Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sejarah baru dalam pendataan penduduk di Indonesia. Pada pelaksanaan sensus penduduk tahun 2020 memuat dua tahapan, dimana tahapan pertama pencatatan dilaksanakan secara *online* yang berlaku bagi seluruh penduduk Indonesia, dan tahapan kedua dilakukan wawancara secara langsung yang dilakukan oleh petugas sensus penduduk. Pelaksanaan sensus penduduk secara *online* ini merupakan terobosan baru Badan Pusat Statistik dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Sensus penduduk berbasis *online* diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga Indonesia akan pentingnya data di tengah semakin meningkatnya angka melek internet di Indonesia sebagai efek dari revolusi industri 4.0.

Dilansir dalam laman aptika.kominfo.go.id, Deputi Bidang Statistik Sosial BPS RI, Margo Yuwono menjelaskan, sensus online yang diadakan untuk mencoba Satu Data Indonesia. Maksudnya ialah, data sensus yang diperoleh, dapat di akses oleh Dukcapil, sehingga diharapkan Indonesia memiliki database tunggal, tidak seperti periode sebelumnya dimana database khususnya seputar kependudukan, di BPS maupun Dukcapil memiliki database yang berbeda, dengan begitu amanat Perpres Nomor 39 tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, dapat tercapai.

Sensus penduduk pada priode sebelumnya dilaksanakan pada pertengahan hingga akhir tahun atau sekitaran bulan Mei hingga September. Namun karena pada SP2020 dibagi menjadi 2 tahapan, maka pelaksanaanya dilaksanakan pada awal tahun, yaitu untuk tahapan pertama atau sensus online dimulai tanggal 15 Februari s.d 29 Mei 2020, dan tahapan kedua atau wawancara dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 30 September 2020. Tujuan utama dari pelaksanaan SP2020 secara online yaitu, mencari sebanyak-banyaknya penduduk untuk memperbarui datanya sendiri secara online melalui website <https://sensus.bps.go.id>.

Dengan adanya sensus penduduk secara online tentu menawarkan berbagai manfaat bagi banyak pihak. Inovasi ini dicanangkan agar proses pendataan penduduk Indonesia lebih efisien, serta meminimalisir potensi kesalahan data dalam pencatatan penduduk. Dilansir dalam laman CNNIndonesia.com, Enny Sri Hartati selaku Ekonom Institute for Developmen of Economics Finance (Indef), menjelaskan bila pelaksanaan sensus secara online dilaksanakan dengan baik pemerintah dapat menghemat pengeluaran dari implementasi sensus manual yang selama ini dilakukan.

Pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 (SP2020) di Kota Makassar juga dilaksanakan oleh BPS tingkat kota. Kepala BPS Kota Makassar menjelaskan bahwa, SP2020 merupakan tahun pertama BPS Kota Makassar memanfaatkan data penduduk dari Dukcapil Kota Makassar. BPS Kota Makassar menargetkan sebanyak 24% dari jumlah penduduk Kota Makassar proyeksi tahun 2020 atau setara dengan 370.889 penduduk Kota Makassar, dalam pengisian data diri pada sensus penduduk online.

Sebagai terobosan yang masih baru, pelaksanaan SP2020 secara online khususnya di Kota Makassar masih menghadapi banyak tantangan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat menjadi tantangan utama.

Penduduk Indonesia yang cenderung ingin segera merasakan manfaat atas apa yang mereka lakukan, dan jika dirasa tidak mempunyai manfaat langsung, maka mereka akan cenderung mengabaikan, atau memilih untuk tidak melakukannya. Begitu pula dengan pengisian data pada sensus penduduk online. Masyarakat menganggap sensus penduduk bukan hal yang memiliki manfaat bagi mereka sendiri. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengerti pentingnya sensus penduduk.

Selain itu, maraknya kasus kebocoran data pribadi di Indonesia, seperti kebocoran data BPJS Kesehatan. Hal ini membuat masyarakat khawatir dengan keamanan data pribadinya, jika ikut serta dalam pelaksanaan sensus penduduk online khususnya di Kota Makassar. Jelas saja terlihat dari target pengisian sensus penduduk online yang tidak tercapai. Dimana target pengisian sebesar 24% dari indeks penduduk Kota Makassar proyeksi tahun 2020, dan hanya tercapai 20% dari

target atau sekitar 74.177 penduduk Kota Makassar yang melakukan pengisian sensus penduduk secara online.

Sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian mendalam mengenai Sensus Penduduk Secara Online dalam wujud penelitian dengan judul:

“Efektivitas Sensus Penduduk Online Tahun 2020 di Kota Makassar”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimmna Efektivitas Sensus Penduduk Online Tahun 2020 di Kota Makassar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tidak tercapainya target sensus penduduk online tahun 2020 di Kota Makassar?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Sensus Penduduk Online Tahun 2020 di Kota Makassar
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tidak tercapainya target sensus penduduk online tahun 2020 di Kota Makassar

I.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait kependudukan di Indonesia khususnya Kota Makassar dan dapat dijadikan referensi bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Efektivitas Pelaksanaan Sensus Penduduk Secara Online Tahun 2020 di Kota Makassar maupun penelitian lainnya pada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Badan Pusat Statistik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan saran atau masukan dalam pelaksanaan sensus penduduk priode berikutnya.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pelaksanaan Sensus Penduduk Online di Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Konsep Efektivitas

II.1.1 Definisi Efektivitas

Kata Efektif sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu "*effective*" yang berarti sesuatu yang dilakukan dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil, mulai berlaku, sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Pada dasarnya efektivitas berasal dari kata "efek" dan digunakan dalam sebuah hubungan sebab akibat (Pasolong, 2007).

Robbins (dalam Tika, 2008: 129) mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian suatu organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini berarti efektivitas merupakan suatu tolak ukur atau standar penilaian tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, menurut Sedarmayanti (2006) Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Menurut The Liang Gie (1998:147), efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek/akibat yang dikehendaki.

Keberhasilan suatu strategi atau program dari sebuah organisasi tidak hanya diukur dari hasil yang dicapai, akan tetapi juga proses dalam mempertahankan posisi dalam pencapaian sasaran. Efektivitas dapat dikatakan efektif apabila target atau

sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama.

Menurut Mahmudi (2002), efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar sumbangsi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada hasil suatu organisasi, program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Kurniawan (2005) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut:

“Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi) kegiatan, program, atau misi, daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksananya”. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran seberapa jauh target yang telah ditentukan telah tercapai. Efektivitas sangat erat kaitannya dengan hasil yang diharapkan, sehingga efektivitas memberikan kontribusi terhadap kegiatan yang dicapai.

Berdasarkan pengertian efektivitas yang dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu standar keberhasilan suatu program atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Sesuatu dapat dikatakan efektif apabila target atau sasaran yang dicapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

II.1.2 Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan dalam mengukur sejauh mana suatu kegiatan dapat dikatakan efektif terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan terhadap efektivitas adalah:

Lubis dan Martani (1987), menyebutkan ada 3 (tiga) pendekatan utama dalam mengukur efektivitas, yaitu:

a. Pendekatan Sumber (*resource approach*)

Pendekatan sumber, yakni mengukur efektivitas melalui keberhasilan organisasi dalam mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan. Pendekatan ini didasarkan pada teori organisasi mengenai keterbukaan sistem organisasi terhadap lingkungannya. Organisasi mempunyai hubungan dengan lingkungannya, karena dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang merupakan input bagi organisasi, dan output yang dihasilkan juga akan dilemparkan organisasi kepada lingkungannya. Selain itu, sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali langka dan bernilai tinggi. Dengan demikian, efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam memanfaatkan lingkungannya untuk memperoleh berbagai jenis sumber yang bersifat langka maupun yang bernilai tinggi.

Pendekatan Sumber mempergunakan beberapa dimensi untuk mengukur efektivitas organisasi, sebagai berikut:

- 1) Kemampuan organisasi dalam memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh berbagai jenis sumber yang bersifat langka dan bernilai tinggi

- 2) Kemampuan para pengambil keputusan dalam organisasi untuk menginterpretasikan sifat-sifat lingkungan secara tepat.
- 3) Kemampuan organisasi untuk menghasilkan output tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang diperoleh.
- 4) Kemampuan organisasi dalam memelihara kegiatan operasionalnya sehari-hari.
- 5) Kemampuan organisasi dalam bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.

b. Pendekatan proses (*process approach*)

Pendekatan proses yakni aktivitas sebagai efisiensi kondisi (keesehata) Dari organisasi internal. Pada organisasi internal yang efektif berjalan dengan lancar, karyawan yang bekerja dengan kegembiraan serta kepuasan yang tinggi, Kegiatan masing masing ter koordinasi dengan baik dengan produktivitas yang tinggi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan organisasi, dan fokus terhadap kegiatan yang dilakukan oleh sumber sumber yang dimiliki organisasi, yang menggunakan tingkat efisiensi serta kondisi organisasi. Adapun indikator dalam mengukur pendekatan proses, yaitu:

- 1) Perhatian atasan terhadap pegawai
- 2) Semangat, kerjasama, dan loyalitas kelompok kerja
- 3) Saling percaya dan komunikasi antara pegawai dengan pemimpin
- 4) Desentralisasi dalam mengambil keputusan
- 5) Adanya komunikasi yang lancar secara verbal dan horizontal dalam organisasi

- 6) Adanya usaha dari tiap individu maupun keseluruhan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan
- 7) Adnya sistem imbalan yang memacu pimpinan untuk mengusahakan terciptanya kelompok kerja yang efektif serta pengembangan pegawai
- 8) Organisasi dan bagian-bagian bekerjasama dengan baik, serta konflik yang terjadi selalu terselesaikan dengan mengacu pada kepentingan bersama.

c. Pendekatan Sasaran (*goals approach*)

Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektifitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Dengan demikian pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektifitas berdasarkan sasaran resmi dalam pengukuran, Dimulai dengan mengidentifikasi sasaran, mengukur tingkat keberhasilan organisasi, dapat dilihat dari faktor efisiensi, produktivitas, tingkat keuangan, pertumbuhan organisasi, kepemimpinan organisasi pada lingkungannya dan stabilitas organisasi.

Streers (1985), menjelaskan bahwa pendekatan efektivitas terdiri dari 3 konsep, sebagai berikut:

- 1) Optimalisasi tujuan digambarkan berdasarkan kemampuan suatu organisasi dalam mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dalam usahanya mencapai tujuan operasi dan operasionalnya.

- 2) Perspektif sistem, dalam melihat tujuan bukan sebagai akhir dalam pencapaian, namun melihat tujuan yang telah tercapai sebagai masukan baru untuk menemukan tujuan selanjutnya.
- 3) Tekanan perhatian terhadap perilaku manusia, melihat bagaimana tingka laku atau perilaku individu dan kelompok apakah mendukung atau hanya menghalangi tercapainya tujuann organisasi.

II.1.3 Pengukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas diperlukan untuk mengukur sejauhmana tujuan tercapai. Mengukur efektivitas dalam suatu lembaga ataupun organisasi sangat penting dilakukan, agar mampu mengukur perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh organisasi. Namun, mengukur efektivitas suatu organisasi bukanlah hal yang sederhana, kesulitan sering kali ditemui pada pengukuran efektivitas organisasi. Kesulitan yang dialami dipicu oleh hasil yang dicapai, seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, melainkan dalam jangka panjang setelah program dapat dikatakan berhasil, sehingga efektivitas biasanya dinyatakan dalam bentuk kalimat atau dinyatakan secara kualitatif, artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya juga baik.

Dalam pengukuran efektivitas pada organisasi, dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditentukan dengan hasil akhir yang diperoleh. Jika hasil akhir yang diperoleh tidak sesuai harapan, yang kemudian menyebabkan sasaran tujuan tidak tercapai, maka hal tersebut dikatakan tidak efektif.

Menurut S.P. Siagian (2008:77) menyebutkan ukuran efektivitas sebagai berikut:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, maksudnya dalam melaksanakan tugasnya, karyawan dapat mencapai target dan sasaran yang terarah, sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam berbagai upaya untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak sesat dalam mencapai tujuan.
- 3) Proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan, artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha melaksanakan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman dalam bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakanoleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, sebaik apapun suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karenanya dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuan.

- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi terdapat sistem pengawasan dan pengendalian.

Steers, dkk (1984). Mengemukakan beberapa variabel yang mempengaruhi efektivitas organisasi, sebagai berikut:

- a) Karakteristik organisasi, seperti struktur dan teknologi
- b) Karakteristik lingkungan, seperti ekonomi, sosial, dan peraturan pemerintah
- c) Karakteristik pegawai, seperti prestasi kerja
- d) Kebijakan-kebijakan dan praktek-praktek manajerial.

Menurut Kurniawan (2005), menyebutkan ukuran efektivitas sebagai berikut:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini ditujukan supaya dalam pelaksanaan tugasnya, karyawan dapat mencapai target dan sasaran dengan terarah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, merupakan penentuan cara jalan atau upaya yang harus dilakukan dalam mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan. Agar para pelaksana tidak kebingungan dan tersesat dalam pencapaian tujuan. Serta penentuan wawasan, waktu, dampak, dan pemusatan upaya.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan. Artinya kebijakan yang sudah dirumuskan tersebut harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional

- 4) Perencanaan yang matang, diperlukan untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mengembangkan program atau kegiatan dimasa yang akan datang
- 5) Penyusunan program yang tepat, menyusun program sesuai dengan apa yang dibutuhkan saat ini melihat keadaan yang terjadi.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana, dibutuhkan untuk menunjang proses pelaksanaan suatu program agar berjalan dengan baik dan efektif
- 7) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang sempurna maka efektivitas organisasi atau program menuntut adanya pengawasan dan pengendalian.

Budiani (2007), menyatakan pengukuran efektivitas suatu program dapat dilakukan menggunakan variabel-variabel berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program, maksudnya sejauhmana peserta program tepat atau sesuai dengan sasaran program yang telah ditentukan
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melaksanakan sosialisasi program sehingga informasi mengenai program dapat diketahui oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada sasaran program
3. Pencapaian tujuan program, yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan
4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya kegiatan program sesuai bentuk perhatian kepada peserta program.

Kemudian menurut Duncam (dalam Steers, 1985) menyebutkan indikator dari efektivitas sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Olehkarena itu, agar tercapainya tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan adanya tahapan dalam arti priodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa indikator yaitu, kurun waktu pencapaian, pencapaian sasaran yang merupakan target kongkrit dan dasar hukum.

2. Integrasi

Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah disepakati dan mengadakan sosialisai dengan pihak lain. Integrasi terdiri dari beberapa indikator yaitu prosedur dan proses sosialisasi

3. Adaptasi

Adaptasi yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu kemampuan dan sarana prasarana sosialisasi.

II.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Steers (1985) terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi efektivitas, sebagai berikut:

1. Karakteristik organisasi yang terdiri dari struktur yaitu bagaimana cara menematkan orang-orang (SDM) untuk menyelesaikan pekerjaannya dan

teknologi merupakan variasi bagi organisasi untuk menunjang tercapainya sasaran organisasi.

2. Karakteristik lingkungan adalah berpusat dilingkungan pekerjaan suatu organisasi. Lingkungan ini mencakup dua aspek, pertama lingkungan *ekstren* yaitu semua kekuatan yang timbul diluar batas-batas organisasi yang mempengaruhi keputusan serta tindakan dalam organisasi seperti kondisi ekonomi, pasar dan peraturan pemerintah. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi, yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
3. Karakteristik pekerja berkaitan dengan peranan individu para pekerja dalam hubungan dengan efektivitas. Setiap individu memiliki perbedaan baik dari segi pandangannya terhadap sesuatu, tujuan, dan kemampuan yang berbeda pula, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan tersebut sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Olehkarena itu, organisasi harus mampu mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi, untuk menjamin keberhasilan suatu organisasi.
4. Kebijakan dan praktek manajemen, yaitu bagaimana manajer berperan sebagai sentral dalam pencapaian tujuan suatu organisasi melalui perencanaan, komunikasi, koordinasi, dan memperlancar kegiatan yang ditujukan ke arah sasaran atau target organisasi.

II.2 Konsep Sensus Penduduk

Sensus di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai penghitungan jumlah penduduk, tingkat ekonomi, dan sebagainya yang dilakukan

oleh pemerintah dalam jangka waktu ditentukan, dilakukan serentak dan bersifat menyeluruh dalam batas wilayah suatu negara untuk kepentingan demografi negara yang bersangkutan.

Menurut PBB (1969), sensus merupakan keseluruhan proses pengumpulan (collecting), menghimpun dan menyusun (compiling) dan menerbitkan (publishing) data demografi, ekonomi dan sosial yang menyangkut semua orang pada waktu dan suatu wilayah tertentu.

Dalam Buku Pedoman Teknis BPS (2018:2) mendefinisikan sensus penduduk sebagai keseluruhan proses pengumpulan, pengelolaan, penyusunan, dan penerbitan data demografi, ekonomi, dan sosial yang menyangkut semua penduduk atau populasi pada waktu tertentu di suatu wilayah.

Ida Bagus (20015:9), menjelaskan sensus penduduk sebagai suatu proses keseluruhan dari pengumpulan, pengelolaan, penyajian, serta penilaian data penduduk yang mencakup ciri-ciri demografi, sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup suatu penduduk di suatu wilayah tertentu.

Di Indonesia metode sensus dibagi menjadi tiga bagian yaitu sensus pertanian, sensus ekonomi atau industri, dan sensus penduduk. Ketiga sensus ini dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia melalui Badan Pusat Statistik yang dilaksanakan setiap 10 tahun sekali.

Sensus Penduduk di Indonesia sendiri telah dilaksanakan sebelum Perang Dunia II, yaitu pada tahun 1815. Namun karena belum memiliki banyak pengalaman, hanya sensus penduduk tahun 1920 dan 1930 yang organisasi pelaksanaannya yang

cukup baik dan data penduduk yang dapat dipercaya. Kemudian pada tahun 1940 yang sebelumnya telah direncanakan sedemikian rupa untuk dilaksanakannya sensus penduduk, namun kegentingan keadaan dunia yang berakhir dengan Perang Dunia II menggagalkan sensus penduduk tersebut. Kemudian selepas masa penjajahan dan memasuki masa proklamasi Indonesia kembali mengadakan Sensus Penduduk pada tahun 1961 kemudian berlanjut pada tahun 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, dan yang terbaru pada tahun 2020 (Ida Bagoes: 2015).

Dibandingkan metode penelitian yang lain, sensus penduduk mempunyai ciri-ciri yang khas dalam pelaksanaannya (Ida Bagoes, 2015:8), sebagai berikut:

1. Bersifat individu (individual) yang artinya informasi demografi dan sosial ekonomi yang dikumpulkan bersumber dari individu baik sebagai anggota rumah tangga maupun sebagai anggota masyarakat
2. Bersifat universal yang berarti pencacahan bersifat menyeluruh
3. Pencacahan diselenggarakan serentak di seluruh negara, dan
4. Sensus penduduk dilaksanakan secara periodik yaitu pada tiap tahun yang berakhir angka nol.

Prinsip yang digunakan dalam sensus penduduk adalah menghitung jumlah penduduk suatu negara yang pelaksanaan sensus penduduk dilakukan tiap sepuluh tahun sekali yaitu tiap tahun yang berakhir angka nol (Amirbuton, 2010).

Dalam Buku Pedoman teknis BPS (2018) dijelaskan sensus terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Sensus De Jure

Yaitu suatu pencatatan kependudukan yang dilakukan terhadap penduduk yang secara resmi tercatat dan tinggal di dalam daerah yang dilakukan sensus penduduk.

2. Sensus De Facto

Yaitu pencatatan kependudukan yang dilakukan terhadap penduduk yang tinggal di suatu daerah atau negara tempat sensus penduduk sedang berlangsung tanpa harus memperhatikan asal dari penduduk tersebut.

Tujuan dilaksanakannya sensus penduduk adalah menyediakan data jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk Indonesia, menuju Satu Data Kependudukan Indonesia. Selain itu pelaksanaan sensus penduduk juga bertujuan untuk menyediakan parameter demografi dan proyeksi penduduk (fertilitas, mortalitas, dan migrasi) serta karakteristik penduduk lainnya untuk keperluan proyeksi penduduk dan indikator SDGs. (bps.go.id)

Marhaeni (2018: 24) mengatakan bahwa, di negara berkembang seperti Indonesia, data SP sangat penting dan dianggap paling lengkap dan akurat dibandingkan dengan sumber data yang lainnya. Hal ini dikarenakan cakupan SP yang menyeluruh sehingga kesalahan karena penarikan sampel (sampling error) dapat dihindari.

Agar hasil sensus penduduk (SP) dapat diperbandingkan, PBB (dalam Mahaeni, 2018), menetapkan terkait informasi kependudukan minimal yang harus ada dalam setiap SP, sebagai berikut:

1. Geografi dan Migrasi Penduduk

Geografi berkaitan dengan lokasi daerah pencacahan (misalnya jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut). Sedangkan migrasi penduduk berkaitan dengan data seputar tempat lahir, lamanya bertempat tinggal di daerah sekarang, tempat tinggal terakhir sebelum tinggal di daerah sekarang, dan tempat tinggal 5 tahun yang lalu.

2. Rumah Tangga

Data seputar rumah tangga meliputi hubungan masing-masing anggota rumah tangga dengan kepala keluarga, komposisi anggota rumah tangga, dan jeni kelamin kepala dan anggota rumah tangga.

3. Karakteristik sosial, demografi, pendidikan, dan ekonomi

Informasi terkait karakteristik sosial, demografi, pendidikan, dan karakteristik ekonomi dapat dilihat dari komposisi penduduk menurut variabel tertentu.

4. Kelahiran dan kematian

Informasi kelahiran dan kematian pada umumnya ditanyakan tentang jumlah anak yang dilahirkan pada masa yang lalu (restrospektive question), dan juga ditanyakan tentang jumlah anggota keluarga yang meninggal, juga ditanyakan tentang umur kawin pertama (bagi yang pernah kawin), dan juga kematian bayi

Adapun manfaat dilaksanakannya sensus penduduk menurut Wardiyatmoko dan Bintaro dalam Sridayanti (2021) yaitu:

- mengetahui jumlah penduduk secara keseluruhan
- mengetahui golongan penduduk menurut jenis kelamin, umur, dan banyaknya kesempatan kerja

- mengetahui keadaan pertumbuhan penduduk
- mengetahui susunan penduduk berdasarkan mata pencaharian untuk mengetahui struktur perekonomiannya
- mengetahui persebaran penduduk, dimana daerah yang tingkat kepadatan penduduknya tinggi maupun yang rendah
- mengetahui keadaan penduduk suatu kota dan mengetahui akibat perpindahan dan perencanaan pembangunan bidang kependudukan.

Sensus Penduduk yang dilaksanakan di Indonesia pertama kali pada tahun 1961 hingga sensus penduduk yang ke-6 yaitu pada tahun 2010 keseluruhan dilaksanakan secara konvensional, dimana keseluruhan proses sensus penduduk dilakukan secara door-to-door ke rumah penduduk oleh petugas. Oleh karena itu diperlukan sumber daya yang besar dalam menyelesaikan sensus penduduk disetiap dekadanya.

Sensus Penduduk ketujuh yang dilaksanakan pada tahun 2020 dilakukan dengan dua tahapan dimana tahapan pertama dilakukan secara online dan tahapan kedua yaitu wawancara dilakukan secara langsung. Sensus secara online ini dilakukan pertama kali di Indonesia sejak digelarnya sensus penduduk pertama pada tahun 1961. Mengikuti perkembangan zaman yang kian canggih dan dinamis, dengan begitu pemanfaatan teknologi digital memungkinkan seluruh warga negara berperan aktif dalam memperbarui informasi mengenai diri sendiri dan keluarganya.

Adapun tatacara pengisian sensus penduduk online, sebagai berikut:

- (1) akses laman <https://sensus.bps.go.id>.
- (2) Pilih bahasa, lalu masukkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Nomor Kartu Keluarga (KK)
- (3) Isikan kode yang tampak di bawah nomor KK, lalu klik “Cek Keberadaan”
- (4) Buat kata sandi, pilih pertanyaan keamanan, lalu klik “Buat Password” untuk pengamanan data
- (5) Masukkan kata sandi, lalu klik “Masuk”
- (6) Baca panduan awal mengenai pengisian SP Online, lalu klik “Mulai Mengisi”
- (7) Ikuti petunjuk, lalu jawab seluruh pertanyaan dengan jujur dan benar
- (8) Setelah menjawab seluruh pertanyaan, pastikan status setiap anggota keluarga “Sudah Update”, lalu klik “Kirim”
- (9) Unduh bukti pengisian

II.3 Konsep Administrasi Kependudukan

Secara etimologi, administrasi berasal dari bahasa latin yakni *ad* dan *ministrar*. *Ad* berarti intensif, sedangkan *ministrar* berarti melayani, jadi administrasi berarti melayani secara intensif.

Menurut KBBI Administrasi merupakan usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi; kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan; kegiatan kantor dan tata usaha.

Menurut Sondang Siagian (2008:13), administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Muhammad (2019:1), administrasi diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian sumber-sumber sehingga tugas pekerjaan dalam organisasi tingkat apapun dapat dilaksanakan dengan baik.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah grafitas Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih dan atau mereka berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap (Bps.go.id).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006, administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada hakikatnya memberikan perlindungan dan pengakuan terhadap penentuan status pribadi dan status hukum atas setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialami oleh penduduk Indonesia yang berada di dalam atau di luar wilayah NKRI.

Subhan Suaib (2021) menyebutkan tujuan dari administrasi kependudukan, yaitu:

- (1) Terbangunnya database kependudukan yang akurat di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Pusat

- (2) Database kependudukan Kabupaten/Kota tersambung (online) dengan Provinsi dan Pusat dengan menggunakan sistem informasi Administrasi Kependudukan (SIKA)
- (3) Database kependudukan Depdagri dan daerah tersambung (online) dengan instansi pengguna

II.4 Penelitian Terdahulu

No .	Judul Penelitian	Nama Peneliti (Tahun)	Hail Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pelaksanaan Sensus Penduduk Secara Online di Kota Makassar	Sridayanti (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur kerja dalam pelaksanaan sensus penduduk yang dilaksanakan oleh BPS Kota Makassar sudah jelas. Namun, sistem registrasi pelaksanaan sensus penduduk online di Kota Makassar belum terlalu massif. Serta masih	Penelitian ini, meneliti tentang pelaksanaan sensus penduduk secara online, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada efektivitas sensus penduduk online.	Persamaan dalam penelitian ini, adalah sama-sama mengkaji tentang sensus penduduk online di Kota Makassar

			kurangnya sosialisasi seputar sensus penduduk online kepada masyarakat awam		
2.	Pengelolaan Data Sensus Penduduk Menggunakan Bahasa Programan Php Berbasis Web pada Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok	Erlinda (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi dan berita bagi masyarakat, khususnya informasi tentang kependudukan seperti sensus penduduk. Dengan melihat kecanggihan teknologi khususnya teknologi internet yang mempunyai fasilitas website dengan keakuratan baik dari segi waktu, biaya, dan informasi yang dapat diakses	penelitian ini meneliti tentang pengelolaan data sensus penduduk berbasis web, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji tentang efektivitas sensus penduduk secara online	Persamaan penelitian ini, sama-sama ingin mendalami masalah terkait sensus penduduk.

			<p> kapan saja, dalam hal memanfaatkan penggunaan website dalam aplikasi php, untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat yang nantinya dapat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi lebih up to date</p>		
3.	<p>Efektivitas sistem informasi Administrasi kependudukan (SIAK) pada Dinas Catatan Sipil Toraja Utara</p>	<p>Kishela Parubak (2016)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan SIAK di Toraja Utara sudah cukup baik. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pelaksanaan SIAK dapat diakses</p>	<p>Penelitian ini meneliti tentang SIAK yang dilaksanakan oleh Dinas Catatan Sipil sedangkan peneliti meneliti tentang sensus penduduk secara online yang</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini, sama-sama mengkaji tentang sistem kependudukan yang bisa diakses secara online</p>

			secara online, dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak Dinas Catatan Sipil Toraja Utara	dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Kota Makassar.	
--	--	--	--	--	--

II.5 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi kualitatif.

Kerangka berpikir dinilai sebagai landasan dalam pengembangan konsep dan teori yang digunakan seorang peneliti dalam penelitiannya. Kerangka berpikir adalah penjelasan tentang sesuatu yang menjadi objek permasalahan yang kemudian dirangkai berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang sesuai.

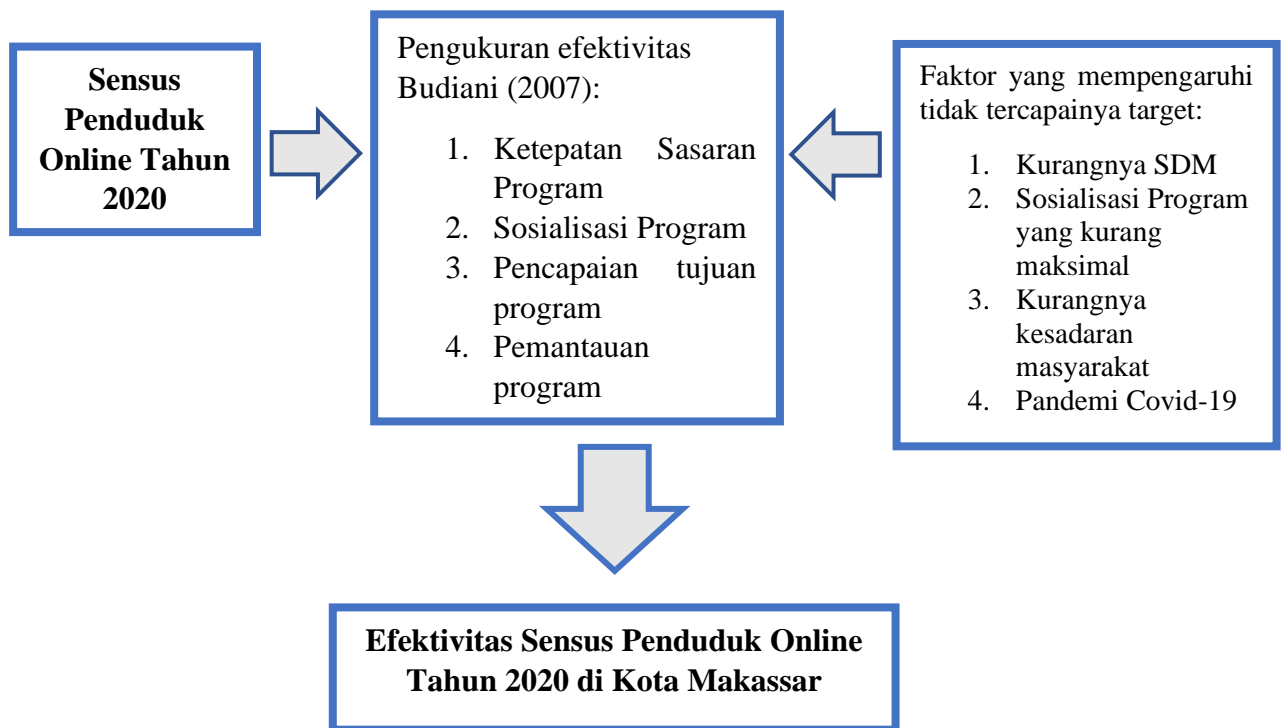
Berdasarkan dari permasalahan dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani (2007).

Menurut Budiani (2007) menyebutkan indikator dari efektivitas sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program, maksudnya sejauhmana peserta program tepat atau sesuai dengan sasaran program yang telah ditentukan

2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melaksanakan sosialisasi program sehingga informasi mengenai program dapat diketahui oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada sasaran program
3. Pencapaian tujuan program, yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan
4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya kegiatan program sesuai bentuk perhatian kepada peserta program.

Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka berpikir yang akan menjadi acuan penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Berpikir